

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Pendidikan bukan hanya dapat mengubah manusia dari ketidaktahuan menjadi tahu akan tetapi juga berfungsi mengubah moral manusia dari tidak baik menjadi baik¹.

Begitu penting pendidikan dalam Islam, sebagaimana diterangkan dalam hadits berikut.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)²

Telah bercerita Hisyam bin Amar, telah menceritakan Hafsa bin Sulaiman, telah menceritakan Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirrin, dari Anas bin Malik berkata: berkata Rasulullah SAW: Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. Orang yang memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya diibaratkan mengalungi beberapa babi dengan emas, intan dan permata. (HR. Ibnu Majah)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

1. ¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

² Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz 1*, (Darul Fikr, t.th.), hlm. 81.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dalam sejarah kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengenal dirinya, lingkungan sosialnya dan alam sekitarnya baik konkret maupun abstrak. Dengan demikian, manusia akan mampu mencetak sejarah kehidupannya pada waktu hidup di dunia, baik secara individu maupun secara kolektif.

Dalam tinjauan pedagogis, manusia adalah *Homo Educandum*, yakni makhluk yang dapat dididik dan mendidik.⁴ Sedangkan Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pengetahuan dan memberi pelajaran adalah tabiat masyarakat.⁵

Bahwa manusia dalam menjalankan proses yang disebut pendidikan, maka manusia akan mendapatkan hasil yang disebut pengetahuan dan pengalaman. Adapun proses pendidikan di antaranya adalah memberikan pelajaran yang merupakan salah satu upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang berpengetahuan kepada orang lain yang belum berpengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada diri manusia (Busyairi Madjidi, 1997: 86). Perubahan yang dimaksud terdiri atas tiga aspek, yaitu; Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dalam bahasa pendidikan Islam sering disebut juga dengan istilah ilmu, iman atau fikir, zikir dan amal.

Fikih sampai kini masih dihubungkan atau dikaitkan pada lingkup ibadah fardhu saja misalnya shalat, zakat, shaum, shalat dan haji. Padahal sebenarnya fikih biasa merambah kepada lingkup yang lebih luas lagi, misalnya pendidikan, ekonomi, sosial, politik, hukum bahkan masalah lingkunganpun juga tersentuh oleh fikih⁶

⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Antara Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 58.

⁵ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987), hlm. 27.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *op.cit.*, hlm. 4.

Mata pelajaran fikih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian jadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.

Dalam pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih *Jinayat*, Fikih *Siyasah* yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Dari hasil wawancara dengan Bp Yusro, guru fikih di MTs Nurussalam Tersono, bahwasanya diperoleh keterangan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut sering menggunakan metode ceramah aktif, sehingga siswa kurang termotivasi dan cenderung bosan, letih, lesu, melamun, bahkan mengantuk. Siswa lebih banyak berperan sebagai obyek pendengar saja, dan tidak muncul motivasi untuk bertanya, mereka banyak yang menganggap pelajaran fikih hanyalah teori dan dalil-dalil saja sehingga menimbulkan rasa bosan yang besar.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan berkarya wisata. Metode karya wisata ini membantu guru untuk meningkatkan motivasi pembelajaran fikih pada siswa, karna obyek yang akan dipelajari berada diluar kelas sehingga akan tercipta suasana baru yang bisa memupuk motivasi belajar pada siswa. Selain itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari ada tidak langsung. Sehingga selain termotivasi, siswa juga akan lebih tersentuh dan memahami dengan pokok materi yang dipelajari.⁷

⁷ Conny Semiawan, dkk., *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 79.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fikih Melalui Metode Karya Wisata pada Pokok Bahasan Pemeliharaan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan di Kelas IX MTs Nurussalam Tersono Batang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurussalam Tersono.
2. Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata, dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurussalam Tersono.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan beberapa permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurussalam Tersono.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode karya wisata dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Mts Nurussalam Tersono.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoretik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang pentingnya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran fikih.

2. Secara Praktikal

Secara praktikal hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi siswa pada khususnya dan pendidik secara umum tentang pentingnya metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran fikih.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Hasil Belajar

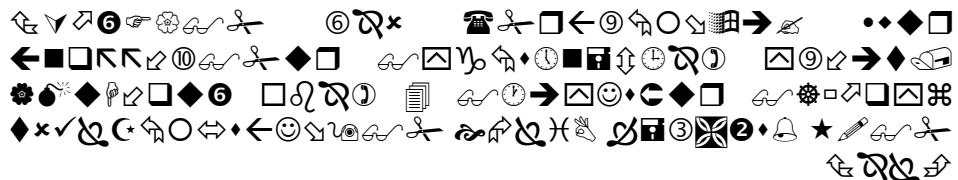
Hasil belajar diartikan sebagai suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.⁸ Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif dan psikomotorik.⁹

2. Karya wisata

Metode karya wisata ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas. Sehingga siswa dapat termotivasi dan menghayati pokok materi yang di ajarkan.¹⁰

3. Pemeliharaan Lingkungan

Lingkungan merupakan amanah yang diberikan Allah kepada manusia, karna fungsi utama manusia selain untuk beribadah kepada Allah adalah sebagai khalifah dimuka bumi artinya manusia bertugas mengelola semua yang ada dan telah diciptakan Allah dimuka bumi. Ini erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar.¹¹ Sebagaimana firman Allah



Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

4. Kepedulian Sosial

⁸ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi II, hlm. 995.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.200.

¹⁰ Conny Semiawan, dkk., *op.cit.*, hlm. 82

¹¹ Heri Jauhari Muchtar, *op.cit.*, hlm. 41.

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk Individu sekaligus makhluk sosial. Seperti yang telah diketahui bahwa yang harus dilakukan dalam hidupnya, yaitu hubungan dengan Allah (*hablunminallah*) berupa ibadah *mahdloh*; dan hubungan sesama manusia (*hablunminannas*) berupa ibadah *ghairu mahdloh* atau kemasyarakatan. Rasulullah bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « كُلُّ سُلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمْيِطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي كِتَابِ الزَّكَاةِ)¹²

Diriwayatkan dari abu Hurairah r.a, berkata, Nabi Saw telah bersabda: "pada setiap hari terdapat kewajiban bersedekah bagi setiap sendi manusia ketika matahari terbit" selanjutnya Nabi Muhammad bersabda: "berlaku adil diantara dua orang manusia adalah sedekah, membantu seorang naik keatas binatang tunggngannya atau mengangkatbarang-barangnya keatas binatang tunggngannya adalah sedekah", Rasulullah bersabda lagi, "perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah menuju shalat adalah sedekah, dan membuang sesuatu yang berbahaya dari tengah jalan adalah sedekah".

F. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Tentang Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan di kerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi manusia.¹³

Aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah

¹²KH. Ahmad Mujab Mahali, *Hadits-hadist Muttafaq Alaih Bagian Ibadat cet. I*, Jakarta: Kencana, 2003, hlm. 481

¹³ Caharina Tri Anni.dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hlm.2.

dari waktu sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁴

Klausmire dalam Sugandi (2004: 23) menyatakan bahwa “*Human ability*” dapat di bedakan atas potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran ranah kognitif dari BS Bloom terdiri dari enam kategori, yaitu pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Tujuan tersebut menggambarkan proses seorang dalam mengenali sikap dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu menjadi pedoman dalam tingkah laku. Krathwohl membagi taksonomi tujuan pembelajaran ranah efektif kedalam lima kategori, yaitu pengenalan, pemberian respon, penghargaan nilai, pengorganisasian, dan pengalaman.¹⁵

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kilbler, Barket, dan Miles dalam buku belajar dan pembelajaran karangan Dimiyati mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik kedalam empat kategori, yaitu gerakan tubuh yang mencolok ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi verbal, dan kemampuan bicara.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang di ukur adalah ranah kognitif yang diukur hanya mencakup empat kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Keempat kategori ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pembuatan soal. Dengan berpedoman pada konsep belajar, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu

¹⁴ *Ibid*, hlm.4-5.

¹⁵ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES:2004).hlm.24-

usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan hasil kegiatan belajar.

2. Materi Pemeliharaan Lingkungan dan Kepedulian Sosial

Lingkungan yang berada disekeliling kita baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuhan ataupun benda-benda mati harus kita jaga kelestariannya. Jika lingkungan disekitar kita tidak dipelihara, maka kemungkinan besar akan membawa *madharat* bagi kita. Sebaliknya jika lingkungan itu kita pelihara, maka akan dapat memberikan kesejahteraan pada kita.

a. Pengolahan Limbah

Yang dimaksud dengan limbah ialah segala sesuatu yang berupa apa saja yang merupakan sisa-sisa dari suatu kegiatan baik kegiatan itu berupa kegiatan pribadi, rumah tangga, atau kegiatan yang bersifat umum seperti pasar, pabrik dan lainnya. Limbah ini jika tidak disalurkan sesuai dengan penyaluran yang terarah maka akan mengganggu kehidupan manusia.

Untuk menanggulangi limbah ada beberapa cara diantaranya:

- 1) Dengan cara mengumpulkan limbah organik dan anorganik.
- 2) Dengan mendaur ulang limbah yang sudah tidak berguna itu untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku baru.
- 3) Menjadikan limbah sebagai pupuk.
- 4) Dengan cara membakar limbah bila memang usaha-usaha diatas tidak dapat dilakukan.

b. Pembuangan Sampah

Sampah yang terdapat di setiap tempat harus segera dibersihkan agar tidak merusak pemandangan, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan biar tidak terkesan kumuh. Selain itu sampah juga dapat menimbulkan bencana alam di antaranya banjir yang saat ini kian menjadi di negeri kita tercinta ini.

c. Penebangan Hutan

Keberadaan hutan dalam kehidupan manusia adalah laksana paru-paru dunia bagi lingkungan kita. Karena begitu pentingnya keberadaan hutan bagi lingkungan kita, maka hutan kita harus dilestarikan. Penebangan hutan sembarangan tanpa konsep yang matang dan terpadu akan berbahaya bagi kehidupan manusia.

d. Mengolah Lingkungan (intensifikasi lahan)

Lahan yang dipersiapkan untuk tanaman produktif baik berupa daratan maupun sawah harus dapat dimanfaatkan dengan menanam pohon-pohonan yang direncanakan secara intensif.

Kemudian selain pemeliharaan lingkungan kita juga harus memperhatikan tentang peduli lingkungan diantaranya adalah ketrampilan yang mana ketrampilan ini sangat penting kaitannya dengan kehidupan sosial sehari-hari. Ketrampilan juga dapat diusahakan dengan cara menempuh pendidikan. Usaha ketrampilan melalui pendidikan adalah usaha yang sangat tepat dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi di kehidupan masyarakat.¹⁶

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bantuan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil

¹⁶ Amir Abyan, *Fiqh untuk Madrasah Kelas 3*, (Semarang: CV Toha Putra, 1994), hlm.137-140.

pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

1. Tempat, Waktu, Subyek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Nurussalam Tersono Batang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret, semester genap 2009/2010.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX.A MTs Nurussalam Tersono Batang yang berjumlah 45 anak.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.¹⁷

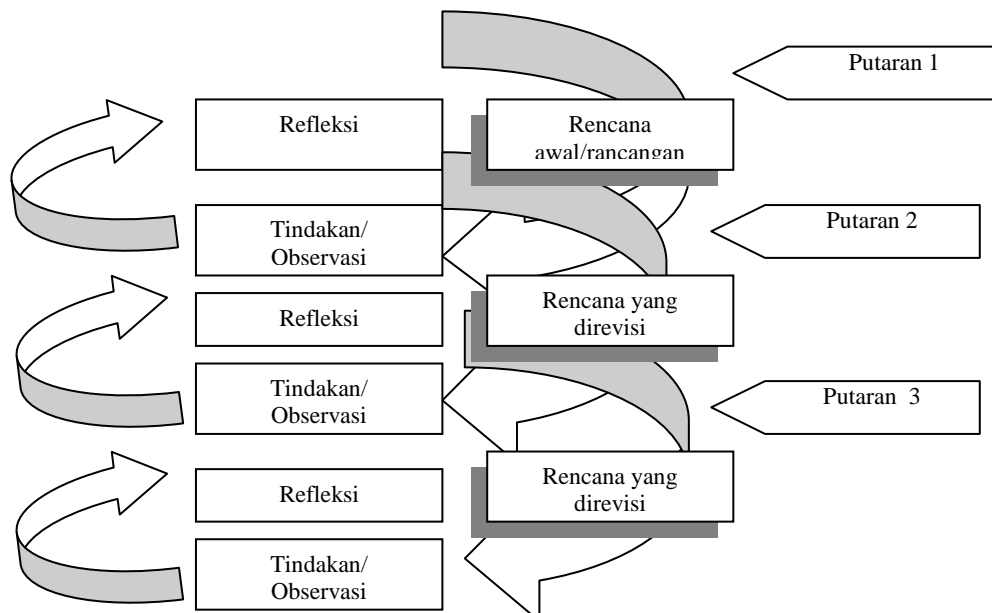
¹⁷ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm 104

Sedangkan menurut Mulyasa PTK adalah suatu kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.¹⁸

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.¹⁹

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).²⁰ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1 Alur PTK



¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 152

¹⁹ *Ibid*, hlm 155

²⁰ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 16.

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Deskripsi siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan pembelajaran fikih tentang Pemeliharaan lingkungan dan kepedulian sosial. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan menyiapkan soal tes tertulis.

2. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah secara garis besar adalah pembelajaran tentang fikih yaitu zakat fitrah melalui pendekatan

metode karya wisata. Pada tahap ini, dilakukan tiga tahap proses pembelajaran yaitu apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi, siswa diberi pertanyaan yang mengacu pada materi untuk membangkitkan ingatan siswa pada materi pembelajaran, guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Setelah siswa siap mengikuti pembelajaran tentang fikih yaitu pemeliharaan lingkungan dan kepedulian sosial, guru memberikan materi pembelajaran melalui pendekatan metode karya wisata, selama pembelajaran berlangsung guru selalu mengkondisikan siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran ini, sehingga pendekatan metode ini dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah sebelum tes tertulis guru memberikan kesimpulan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran ini.

3. Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru fikih. Sasaran yang perlu diamati adalah meliputi perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, siswa aktif dalam kegiatan karya wisata dengan guru, siswa antusias, menguasai materi dalam pembelajaran dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

4. Refleksi

Setelah selesai tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan dan kebaikan dipertahankan dan ditingkatkan.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan. Dalam tahap ini kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki. Guru juga menyiapkan soal tes dan nontes untuk siklus II dan mengkoordinasikan dengan guru pendidikan agama islam

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan pada siklus I. pada tahap ini guru menjelaskan kembali dan menekankan kepada siswa untuk lebih sungguh-sungguh dan aktif dalam pembelajaran ini. Sedangkan kegiatan pada siklus II adalah apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi juga siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk semakin aktif dalam pembelajaran dan anak ditekankan untuk tidak takut dan malu untuk mengeluarkan pendapat mereka.

Setelah selesai mengikuti pembelajaran fikih tentang pemeliharaan lingkungan dan kepedulian sosial, kemudian secara kelompok siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam metode karya wisata

3. Observasi

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung siswa tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Observasi ini adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam mengamati peneliti dibantu oleh guru fikih, seperti pada siklus pertama. Sasaran yang diamati meliputi : perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, siswa aktif dalam kegiatan

bermain peran, siswa antusias, menguasai materi pembelajaran, dan siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati keefektifan pendekatan metode karya wisata dalam pembelajaran fikih tentang pemeliharaan lingkungan dan kepedulian sosial, untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

d. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

1) Lembar observasi pengolahan metode karya wisata, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2) Lembar observasi aktivitas dan siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

e. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif) dan isian.

4. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode karya wisata, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa

telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$